ISSN : 2088-5113 (Printed)

ISSN : 2598-0327 (electric)

PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian

Vol. 9 No. 2 Bulan September Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v9i2.295>

Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Bima Brebes Pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Debi Hartoni, Nunung Sondari dan Endeh Masnenah

Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

debihartoni77@gmail.com

(Received: 26-07-2021; Reviewed: 30-08-2021; Published: 30-09-2021)

ABSTRACT

*The efforts to increase the production of shallots include improving the planting media using concentrated organic fertilizers. The aim of this research was to study and obtain the best dose of growth response and yield of shallot (*Allium ascalonicum* L.) Bima Brebes variety on the application of concentrated organic fertilizer. The experiment was carried out in Ujungjaya District, Sumedang Regency with an altitude of 50 meters above sea level, the soil type is Vertisol, at June to August 2020. The experiment was used a randomized block design (RBD) with four treatments of concentrated organic fertilizer consist of: A = 0 g/polibeg; B = 50 g/polibeg; C = 75 g/polibeg and D = 100 g/polibeg in six replications and the measured plant respons were component of growth and yield. The results showed that the application of concentrated organic fertilizer affected to plant height, number of leaves at age 14 DAP and tuber weight per plot. The application of concentrated organic fertilizer at a dose of 75 g/polibeg showed the best growth response and yield of shallot on plant height, number of leaves, number of tubers per clump, tuber weight per clump and tuber weight per plot.*

Keywords: Shallots, Concentrated Organic Fertilizer, Growth and Yield

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah antara lain dengan cara perbaikan media tanam menggunakan pupuk organik konsentrat. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan memperoleh dosis terbaik dari respon pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Bima Brebes pada pemberian pupuk organik konsentrat. Percobaan dilaksanakan di Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang dengan ketinggian tempat 50 meter di atas permukaan laut, jenis tanah Vertisol, pada bulan Juni sampai Agustus 2020. Percobaan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan pupuk organik konsentrat terdiri dari: A = 0 g/ polibeg, B = 50 g/polibeg, C = 75 g/polibeg dan D = 100 g/polibeg, dalam 6 kali ulangan dan respon tanaman yang diukur adalah komponen pertumbuhan dan hasil tanaman. Hasil percobaan menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik konsentrat berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun pada umur (14 HST) dan bobot umbi per petak. Pada pemberian pupuk organik konsentrat dosis 75 g/polibeg menunjukkan respon pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah terbaik pada tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah umbi per rumpun, bobot umbi per rumpun dan bobot umbi per petak.

Kata Kunci: Bawang Merah, Pupuk Organik Konsentrat, Pertumbuhan dan Hasil

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan dan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi petani, serta memberi kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi beberapa wilayah di Indonesia. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat, namun dalam proses budidaya masih ditemukan berbagai kendala, baik kendala teknis maupun ekonomis (Sumarni dan Achmad, 2005). Bawang merah

bermanfaat sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti kalsium, fosfor, zat besi, karbohidrat, vitamin seperti A dan C (Lana, 2018), dan mengandung minyak atsiri yang banyak dimanfaatkan untuk penyedap rasa makanan, bakterisida, fungisida dan berkhasiat untuk obat (Kurnianingsih, A .2018).

Perkembangan produksi bawang merah di Indonesia dari tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Total Permintaan Bawang Merah di Indonesia Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Total Permintaan (ton)
2013	98.937	1.010.773	10,22	922.500
2014	120.704	1.233.984	10,22	942.200
2015	122.126	1.229.184	10,06	963.400
2016	149.635	1.446.860	9,67	986.000
2017	158.172	1.470.155	9,29	1.009.600

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2017)

Salah satu penyebab menurunnya produktivitas bawang merah di Indonesia adalah tingkat kesuburan tanah yang semakin menurun akibat aplikasi pemupukan yang tidak berimbang serta rendahnya penggunaan pupuk organik (Rahman, dkk.2016). Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan daya belinya. Agar kebutuhan akan bawang merah dapat terpenuhi maka harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas bawang merah.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah antara lain dengan perbaikan sistem budidaya misalnya perbaikan media tanam. Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia, biologi yang baik dan menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk merupakan kunci kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terhisap tanaman.

Menurut Hadisuwito (2012), kelebihan pupuk organik adalah mengandung unsur hara makro dan mikro lengkap, tetapi jumlahnya sedikit, dapat memperbaiki struktur tanah, sehingga tanah menjadi gembur, memiliki daya simpan air yang tinggi, tanaman lebih tahan terhadap serangan penyakit, meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang menguntungkan, memiliki residual effect yang positif, sehingga tanaman yang ditanam pada musim berikutnya tetap bagus pertumbuhan dan produktivitasnya.

Keunggulan pupuk organik konsentrat, diantaranya : mengandung unsur hara mineral dan asam amino protein yang dibutuhkan tanaman, bebas bibit hama penyakit dan biji gulma karena proses telah disterilisasi, mempertahankan kelembaban tanah sehingga

berguna dalam meningkatkan ketegaran tanaman di lahan kering, mengefektifkan pemakaian pupuk kimia, karena pupuk organik konsentrat ini bermanfaat dalam mencegah kehilangan pupuk kimia akibat pencucian dan mengurangi pupuk kimia yang terkait dalam tanah, khusus untuk tanaman sayuran dan buah-buahan berguna sebagai pengganti pupuk kandang.

METODE PENELITIAN

Percobaan ini dilaksanakan di Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang. Pada ketinggian tempat 50 meter di atas permukaan laut, jenis tanah Vertisol dengan tipe curah hujan C (Agak Basah) menurut klasifikasi *Schmidt dan Ferguson* (1951) dalam Hanafi (1989). Waktu percobaan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.

Bahan yang digunakan untuk percobaan ini adalah benih bawang merah varietas Bima Brebes, pupuk organik konsentrat, kompos, arang sekam, fungisida (Antracol 70 WP dan Primadeco WP) dan insektisida (Abacel 18 EC).

Alat yang digunakan dalam percobaan ini adalah cangkul, sekop, polibeg ukuran 30 cm x 30 cm, potongan bambu sebagai patok atau sebagai penanda (sampel), kertas label, jaring, tali rafia, tugal, ember, gembor, timbangan, penggaris, kantong plastik, gunting, alat ukur, handsprayer, kamera, dan alat tulis.

Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan: A= Kontrol, B= 50 g/polibeg, C = 75 g/polibeg, D = 100 g/polibeg.

Penempatan tata letak percobaan dilakukan secara acak. Pada tiap ulangan terdiri dari 4 petak percobaan. Jumlah tanaman

per polibeg 1 dan jumlah tanaman yang digunakan sebanyak 144 tanaman.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam percobaan ini adalah sebagai berikut:

Persiapan Media Tanam

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengisian media tanam pada polybag, kemudian campurkan media tanah, kompos dan arang sekam dengan perbandingan 2:1:1 hingga merata. Setelah itu masukan media yang sudah dicampurkan kedalam polybag ukuran 30 cm x 30 cm.

Pemberian Perlakuan Pupuk Organik Konsentrat

Pemberian pupuk organik konsentrat dilakukan sebanyak satu kali yaitu 1 hari sebelum penanaman dengan cara pupuk disebar merata pada bagian atas media tanam yang diberikan sesuai dengan perlakuan.

Persiapan Benih Umbi Bawang Merah

Benih merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan suatu budidaya pada tanaman, maka benih harus dipilih terlebih dahulu. Benih umbi yang digunakan adalah umbi bawang merah varietas bima brebes. Kulit bawang yang paling luar yang telah mengering dibersihkan serta sisa akar yang masih ada.

Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, terlebih dahulu dibuat lubang tanam dan disiapkan 1 umbi per polibeg. Kemudian umbi bawang merah dipotong seperempat bagian dan diberikan Fungisida Antracol 70 WP dosis 2 g/liter air, lalu ditanam dengan cara membenamkan setengah bagian umbi ke dalam tanah.

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman dilakukan dengan menggunakan gembor setiap hari yaitu pagi dan sore. Penyiraman ini disesuaikan dengan keadaan tanaman dan kondisi lingkungan; Benih bawang merah yang mati segera diganti dengan benih yang baru sedini mungkin sampai umur 7 HST (hari setelah tanam); Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut atau membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman bawang merah dengan menggunakan tangan. Penyiangan dilakukan secara hati-

hati supaya tidak merusak perakaran tanaman bawang merah. 4. Pemupukan Susulan Pemupukan susulan dilakukan dengan menggunakan pupuk NPK Mutiara dengan dosis 2 g/tanaman diberikan satu kali pada umur 35 HST. 5. Pengendalian hama dan penyakit Untuk mencegah serangan penyakit sebelum penanaman diberikan Antracol 70 WP dosis 2 g/liter air dengan bahan aktif Propineb 70%. Sedangkan untuk mencegah serangan hama diberikan insektisida Abacel 18 EC dengan bahan aktif Abamektin 18 g/l dosis 0,5-1 ml/liter air dan untuk mencegah serangan penyakit diberikan bio-fungisida Prima Deco WP dengan bahan aktif *Streptomyces sp*, *Geobacillus sp* dosis 100-200 cc/tanaman, Antracol 70 WP dosis 2 g/liter air.

Panen

Panen dilakukan pada umur 65 – 75 HST pada saat tanah kering agar terhindar dari penyakit dan bawang merah telah menunjukkan kriteria panen yaitu daun sudah layu serta menguning sekitar 70 – 80%, pangkal batang mengeras, umbi padat tersembul sebagian di atas tanah dan warna kulit mengkilap kemudian bawang merah dikeringkan dengan cara mengikat beberapa rumpun bawang merah menjadi satu lalu diletakkan di atas tanah dengan umbi berada di bawah dan daun di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Penunjang

1. Analisis Tanah

Berdasarkan hasil analisis tanah yang dipakai untuk percobaan menunjukan bahwa pH tanah (H_2O) 7,26 yang termasuk kategori netral. Kandungan C organik tergolong sangat rendah (0,7%) dan N total tergolong sangat rendah (0,05%), dengan nilai C/N adalah 14 yang tergolong sedang. Kandungan P_2O_5 tergolong tinggi (53 mg 100 g⁻¹) dan K_2O tergolong tinggi (59 mg 100 g⁻¹). Susunan kation seperti Mg^{2+} tergolong tinggi, K^+ tergolong sedang dan kandungan Ca^{2+} tergolong sangat tinggi dengan kapasitas tukar kation (KTK) tergolong rendah. Dengan demikian KTK rendah menunjukan kemampuan tanah dalam menyerap dan mempertukarkan kation tersebut rendah, rendah tingginya KTK tanah ditentukan oleh kandungan liat dan bahan organik dalam tanah.

2. Serangan Hama dan Penyakit yang Tampak Selama Percobaan

Serangan hama yang timbul selama percobaan yaitu 1). Ulat grayak (*Spodoptera litural*) menyerang pada daun dengan cara memakan daun hingga habis. 2). Ulat tanah (*Agrotis ipsilon* Hufnagel) menyerang dan memotong leher tanaman atau tangkai daun menjadi roboh.

Pengendalian dilakukan dengan menyemprotkan Abacel 18 EC dosis 0,5-1 ml/liter air pada saat terjadi serangan. Penyemprotan dilakukan pada umur 17 HST dengan interval waktu seminggu sekali tergantung serangan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman bawang merah. Adapun penyakit yang menyerang pada saat percobaan yaitu penyakit Layu fusarium yang disebabkan oleh cendawan *Fusarium oxysporum*. Pengendalian dilakukan dengan menyemprotkan bio-fungisida Prima Deco WP

dengan dosis 100-200 cc/tanaman dan Antracol 70 WP dosis 2 g/liter air.

3. Gulma Selama Percobaan

Jenis gulma yang tumbuh dan teridentifikasi pada areal percobaan yaitu Teki (*Cyperus rotundus*), kakawatan atau rumput grinting (*Cyndon dactylon*), babadotan (*Ageratum conyzoides*), dan rumput belulang (*Eleusine indica* L.). Pengendalian gulma dilakukan dengan cara dicabut langsung menggunakan tangan dengan bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma yang dapat menurunkan hasil sebagai akibat terjadinya persaingan penyerapan unsur hara.

Pengamatan Utama

1. Tinggi tanaman

Hasil Uji DMRT pada taraf 5% terhadap tinggi tanaman umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Tinggi Tanaman Bawang Merah Umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Perlakuan	Rata-Rata Tinggi Tanaman (cm)					
	14 HST	21 HST	28 HST	35 HST	42 HST	49 HST
A (0 g/polibeg)	21,43 a	30,38 a	38,85 a	42,03 a	43,05 a	43,21 a
B (50 g/polibeg)	23,09 a	33,24 b	41,24 ab	44,15 b	44,68 b	45,69 ab
C (75 g/polibeg)	24,38 ab	34,32 b	42,33 b	45,27 b	45,78 b	46,02 b
D (100 g/polibeg)	23,40 b	33,89 b	39,78 b	44,17 b	44,98 b	45,34 b

Keterangan: Angka rata-rata yang diikuti huruf sama pada tiap kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pemberian pupuk organik konsentrat pada perlakuan B, C dan D memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap perlakuan A pada tinggi tanaman umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa pemberian pupuk organik konsentrat perlakuan C (75 g/polibeg) pada umur 49 HST menunjukkan hasil terbaik pada tinggi tanaman dibandingkan perlakuan lainnya. Terjadinya perbedaan respon pertumbuhan tanaman

bawang merah pada pemberian pupuk organik konsentrat ini kemungkinan erat kaitannya dengan jumlah dosis yang diberikannya berbeda-beda ke setiap tanamannya.

2. Jumlah Daun

Hasil uji DMRT pada taraf 5% terhadap jumlah daun umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Respon Jumlah Daun Tanaman Bawang Merah Umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Perlakuan	Rata-Rata Jumlah Daun (helai)					
	14 HST	21 HST	28 HST	35 HST	42 HST	49 HST
A (0 g/polibeg)	9,50 a	16,25 a	23,25 a	25,42 a	27,42 a	28,50 a
B (50 g/polibeg)	12,58 b	16,25 a	22,42 a	24,50 a	25,42 a	26,17 a
C (75 g/polibeg)	12,75 b	17,67 a	23,92 a	27,25 a	27,58 a	29,33 a
D (100 g/polibeg)	11,92 b	15,33 a	20,58 a	25,92 a	27,33 a	27,58 a

Keterangan: Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pemberian pupuk organik konsentrat pada umur 14 HST perlakuan B, C dan D memberikan pengaruh yang berbeda nyata dengan perlakuan A, tetapi pemberian pupuk organik konsentrat pada umur 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST menunjukkan pengaruh yang berbeda tidak nyata terhadap jumlah daun.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa pemberian pupuk organik konsentrat perlakuan C (75 g/polibeg) pada umur 49HST secara visual menunjukkan hasil terbaik pada jumlah daun dibandingkan perlakuan lainnya.

3. Jumlah Umbi Per Rumpun

Hasil Uji DMRT pada taraf 5% terhadap jumlah umbi per rumpun. dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon Jumlah Umbi Per Rumpun Tanaman Bawang Merah pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Perlakuan	Rata-Rata Jumlah Umbi Per Rumpun
A (0 g/polibeg)	6,42 a
B (50 g/polibeg)	6,67 a
C (75 g/polibeg)	7,25 a
D (100 g/polibeg)	6,67 a

Keterangan: Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata

berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk organik konsentrat menunjukkan pengaruh yang berbeda tidak nyata terhadap jumlah umbi per rumpun. Tetapi secara visual, pemberian pupuk organik konsentrat perlakuan C (75 g/polibeg) menghasilkan jumlah umbi per rumpun terbanyak dibandingkan perlakuan lainnya.

4. Bobot Umbi Per Rumpun

Hasil Uji DMRT pada taraf 5% terhadap bobot umbi per rumpun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Respon Bobot Umbi Per Rumpun Tanaman Bawang Merah pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Perlakuan	Rata-Rata Bobot Umbi Per Rumpun (g)
A (0 g/polibeg)	26,22 a
B (50 g/polibeg)	26,90 a
C (75 g/polibeg)	27,84 a
D (100 g/polibeg)	24,98 a

Keterangan: Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk organik konsentrat menunjukkan pengaruh yang berbeda tidak nyata terhadap bobot umbi per rumpun. Pada pemberian pupuk organik konsentrat perlakuan C (75 g/polibeg) menunjukkan hasil bobot umbi per rumpun tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya.

5. Bobot Umbi Per Petak

Hasil Uji DMRT pada taraf 5% terhadap bobot umbi per petak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Respon Bobot Umbi Per Petak Tanaman Bawang Merah pada Pemberian Pupuk Organik Konsentrat

Perlakuan	Rata-Rata Bobot Umbi Per Petak (g)
A (0 g/polibeg)	107,07 a
B (50 g/polibeg)	129,33 b
C (75 g/polibeg)	144,95 b
D (100 g/polibeg)	136,23 b

Keterangan: Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata berdasarkan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pemberian pupuk organik konsentrat pada perlakuan B, C dan D memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot umbi per petak. Pada pemberian pupuk organik konsentrat perlakuan C (75 g/polibeg) menunjukkan hasil bobot umbi per petak tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis perlakuan pupuk organik konsentrat dengan dosis yang berbeda menunjukkan pengaruh yang berbeda pula terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah varietas Bima Brebes. Hasil percobaan pemberian pupuk organik konsentrat menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata

terhadap tinggi tanaman, jumlah daun umur (14 HST) dan bobot umbi per petak. Sedangkan pemberian pupuk organik konsentrat menunjukkan pengaruh yang berbeda tidak nyata terhadap jumlah daun (21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST), jumlah umbi per rumpun dan bobot umbi per rumpun.

Pada pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah umbi per rumpun, bobot umbi per rumpun serta bobot umbi per petak ternyata pemberian pupuk organik konsentrat dosis 75 g/polibeg mampu memberikan hasil yang terbaik dibandingkan perlakuan lainnya. Hal ini karena unsur nitrogen, fosfat dan kalium yang terkandung dalam pupuk organik konsentrat telah dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan generatif dari tanaman bawang merah tersebut, berarti untuk mendapatkan hasil yang baik, pemberian pupuk organik konsentrat di lokasi percobaan harus diberikan dengan dosis 75 g/polibeg.

Pemberian bahan organik dapat mempengaruhi terhadap perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sehingga tanaman akan mendapatkan lingkungan tumbuh yang semakin baik. Ketersediaan unsur hara dalam tanah, struktur tanah dan tata udara tanah yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar serta kemampuan akar tanaman dalam menyerap unsur hara. Perkembangan sistem perakaran yang baik sangat menentukan pertumbuhan vegetatif tanaman yang pada akhirnya menentukan fase reproduktif dan hasil tanaman. Pertumbuhan vegetatif yang baik akan menunjang fase generatif yang baik pula (Hamzah, 2007).

Pemberian perlakuan pupuk organik konsentrat dari dosis terendah sampai dosis tertinggi ini diperoleh satu dosis yang tepat atau optimum yang dapat mencukupi unsurunsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga pertumbuhan dari tanaman tersebut tidak terhambat. Dengan demikian pemberian pupuk organik konsentrat mampu meningkatkan tanaman bawang merah varietas bima brebes di lokasi percobaan

.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian pupuk organik konsentrat berpengaruh terhadap tinggi tanaman bawang merah, jumlah daun pada umur (14 HST) dan bobot umbi per petak. Pada pemberian pupuk organik konsentrat dosis 75 g/polibeg menunjukkan respon pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah yang terbaik pada tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah umbi per rumpun, bobot umbi per rumpun dan bobot umbi per petak.

Saran

Untuk meningkatkan hasil pada budidaya tanaman bawang merah Varietas Bima Brebes dianjurkan untuk menggunakan pupuk organik konsentrat dengan dosis 75 g/polibeg. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dengan perlakuan yang serupa, akan tetapi dilakukan dilapangan pada lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2017. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Di Indonesia. BPS. Jakarta.
- Hadisuwito, Sukanto. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Jakarta: Agro Media
- Hamzah, F. 2007. *Pengaruh Penggunaan Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung*. Diakses pada tanggal 5 Juni 2009.
- Kurnianingsih, A. (2018). *Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Komposisi Media Tanam Growth Characteristics of Shalot on Various Planting Media Composition*. 9(3), 167-173.
- L, A. A., & Lana, W. 2019. *Pertumbuhan Dosis Pupuk Urea Dan Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah*. 145-150.
- Rahman, A. S., A. Nugroho dan R. Soelistyono. 2016. *Kajian Hasil Bawang*

Merah (*Allium ascalonicum*) di Lahan dan Polybag dengan Pemberian Berbagai Macam dan Konsentrasi Pupuk Organik. *Jurnal Hasil Tanaman* 4(7 : 538-546).

Sumarni dan Achmad. 2005. *Kajian Aplikasi Sitokinin Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah Pada Beberapa Komposisi Media Tanam Berbahan Organik (Allium ascalonicum L.)*. *Fakultas Pertanian Universitas Jember*. Jember.